

Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor

Sandi Budiana¹, Muhammad Nur Kamil²

¹. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNPAK, Bogor

². Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNPAK, Bogor

This research aimed are to find out Contextual approach in Learning writing poetry and to find out the difficulties on students of X grade SMA PGRI 4 Bogor in writing poetry. Experiment method is used in this research. Data collection are test, questionnaire and observation. Students of X grade SMA PGRI 4 Bogor are population of this research. The sample of this research are experiment and controll class. Experiment treatment is X-2 grade IPA and Controll treatment is and X-1 IPA 2 . To get the data is obtained through *Cluster random sampling*. The first hypohthesis is implementation of *Contextual Teaching and Learning (CTL)* which increases writing poetry on students of X grade SMA PGRI 4 Bogor. It can proved based on the students' result of pretest and posttest in experiment treatment is used *Contextual Teaching and Learning (CTL) that is their improvement*. Hyphotesis is students of X grade SMA PGRI 4 Bogor have barrier in writing poetry that is proved. Based on the result of students' questionnaire, they get barrier in writing poetry that is proved based on the 58,33% percentage, they difficult to choose words around 66,67%, then they difficult to choose vocabulary 66,67%, they use the proper and good words 66,67%, they conveys their feeling and idea to write poetry around 62,50%. Therefore, we concluded that *Contextual Teaching and Learning (CTL)* improves students to write poetry . Either they write poetry or they get barrier to write poetry.

Keyword: *Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and in writing poetry that is appropriate than giving assignment*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa kelas X SMA PGRI 4 Bogor dalam keterampilan menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA PGRI 4 Bogor. Sampel penelitian ini adalah kelas X-2 IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas X-1 IPA 2 sebagai kelas kontrol teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Hipotesis pertama yaitu penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI 4 Bogor terbukti kebenarannya berdasarkan hasil prates dan postes kelas eksperimen yang menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terdapat peningkatan. Berdasarkan hasil analisis angket, siswa mengalami kendala dibuktikan dengan menyatakan kesulitan pada saat akan memulai menulis puisi sebanyak 58,33%, menyatakan kesulitan pada memilih kata-kata sebanyak 66,67%, menyatakan kesulitan terhadap menulis kosa kata sebanyak 66,67%, menuangkan ide dengan kata-kata yang indah sebanyak 66,67%, menuangkan perasaan dengan kata-kata yang indah dalam menulis puisi sebanyak 62,50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi meskipun saat menulis puisi, siswa mengalami kendala.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Puisi, Kontekstual, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia. Demikian pula pengajaran bahasa adalah inti dan dasar bagi mata pelajaran lainnya. Berhasil atau tidaknya mempelajari dan menguasai berbagai mata pelajaran dan pengetahuan di sekolah dan di masyarakat sangat bergantung pada pengetahuan dan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa itu. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan berhasil dan benar, berhasil secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Di dalam Bahasa Indonesia mencangkup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan berhasil dan benar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan sukar dikuasai karena disamping memiliki aturan-aturan, pada dasarnya juga ada tuntutan bakat yang membuat lebih menarik dan menyenangkan. Menulis diperlukan penguasaan kaidah tata tulis, berhasil perbendaharaan kosakata yang dimiliki, tata bahasa, maupun ejaan. Selain itu, dalam keterampilan menulis hendaknya guru tidak hanya mengajarkan teknik menulis, tetapi juga memikirkan bagaimana cara memotivasi siswa agar senang menulis.

Kenyataan di lapangan menurut para siswa, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis seperti kurangnya minat dalam kegiatan menulis, keterbatasan kosakata yang dikuasai, dan kurangnya keterampilan terhadap penguasaan kaidah berbahasa dan tata tulis. Melihat kenyataan seperti itu, sebagai pengajar harusnya termotivasi untuk mencari alternatif agar keterampilan menulis dapat menjadikan hal yang di minati. Hal ini tentunya dicari berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dalam menulis.

Permasalahan seperti yang dipaparkan diatas cukup memperhatikan. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan metode eksperimen. Dalam melakukan eksperimen, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang diarahkan kepada upaya membantu atau menginspirasi siswa melalui proses pengaitan suatu standar kompetensi dengan situasi dunia nyata. Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Secara harfiah, kontekstual berasal dari kata *context* yang berarti “Hubungan, konteks, suasana, dan keadaan konteks”.

Pembelajaran kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang berhubungan dengan konteks tertentu. "Pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Sehingga, proses belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, namun memberikan kebermaknaan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dalam konteks dunia nyata peserta didik.

Jhonson (2006:15) mengungkapkan bahwa "Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka". Hal ini berarti, bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Sanjaya (2006:109) mengemukakan bahwa "Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya

dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka". Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Muchith (2008:86), bahwa "Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang bermakna dan menganggap tujuan pembelajaran adalah situasi yang ada dalam konteks tersebut, konteks itu membantu siswa dalam belajar bermakna dan juga untuk menyatakan hal-hal yang abstrak".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep ataupun strategi pembelajaran guru pada siswa dengan materi yang diajarkan guru pada siswa, siswa diminta untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam menulis semua keterampilan berbahasa harus difokuskan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis tidak hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan perasaan, ide, suasana, ataupun yang lainnya ke dalam bentuk tulisan. Manfaat keterampilan menulis bagi peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Apabila seorang anak tidak menguasai keterampilan menulis dengan baik, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu diajarkan sejak dini.

Tarigan (2008: 22) mengungkapkan bahwa menulis ialah menurun-kan atau

melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Dilengkapi oleh Semi (2007:14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Nasir (2010: 1) juga menambahkan bahwa menulis memiliki dua pengertian. Pertama adalah menulis sebagaimana pengertian harfiah yaitu, menulis di lembaran kertas, catatan harian, buku tulis dan sebagainya. Menulis pada pengertian kedua adalah menulis untuk orang banyak (publik, masyarakat).

Pengertian menulis itu sendiri menurut Suparno (2006:3) adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Menurut Nurjamal (2011:69) “Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.” Selaras dalam KBBI (2002:1219) yang dikutip oleh Yoni (2010:34), menulis diartikan sebagai “Melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya”.

Dari pandangan ahli di atas, menulis memiliki dua pengertian yang pertama menulis secara harfiah yaitu menulis hanya kegiatan yang bersifat personal, artinya ketika seseorang hanya menulis di lembaran kertas atau catatan harian itu sepenuhnya

merupakan tulisan-tulisan yang merupakan kepentingan pribadi. Jika menulis pada pengertian kedua yaitu menulis untuk berkomunikasi dengan banyak orang, melalui tulisan yang dibuat di dalamnya terdapat informasi.

Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah keahlian seseorang dalam bidang tertentu dan dipergunakan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan dalam KBBI menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:1180) menyebutkan “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Dalam KBBI (2002:1219) yang dikutip oleh Yoni (2010:34), menulis diartikan sebagai “Melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya”. Dengan demikian, menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Nurjamal (2011: 69) juga berpendapat bahwa “Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Pengertian Puisi

Har (2011:48) mengartikan “Puisi sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun sedemikian rupa

sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu.” Sedangkan Sayuti (2002:24) menyatakan “Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat luar biasa, ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi.”

Menurut Huck dalam Nurgiyantoro (2005:313), puisi adalah “Suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya”. Jadi puisi mampu mengungkapkan secara lebih banyak daripada sekedar apa yang tertulis dan sekaligus ditulis dan diekspresikan lewat bahasa yang khas puisi yang lain daripada bahasa keseharian.

Suryaman (2005:20), menyatakan bahwa puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Berdasarkan definisi-definisi di atas, disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengapresiasi atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya baik unsur fisik maupun unsur batin suatu puisi. Namun seiring berkembangnya puisi secara pesat, definisi di atas juga semakin berkembang sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan untuk menentukan definisi puisi secara utuh.

Pembelajaran

Menurut Robbins (Trianto, 2010:15) mendefinisikan “Belajar sebagai proses

menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya (Trianto, 2010:16).

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:17). Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadirman dalam Trianto, 2010:20).

Menurut Hamalik (2001:27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Pendekatan Kontekstual

Secara harfiah, kontekstual berasal dari kata context yang berarti “Hubungan, konteks, suasana, dan keadaan konteks”. Pembelajaran kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang berhubungan dengan konteks tertentu. Menurut Suprijono (2009:79), “Pendekatan pembelajaran kontekstual atau Contextstual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Sehingga, proses belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, namun memberikan kebermaknaan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dalam konteks dunia nyata peserta didik.

Jhonson (2006:15) mengungkapkan bahwa “Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka”. Hal ini berarti, bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Sanjaya (2006:109) mengemukakan bahwa “Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan

pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Muchith (2008:86), bahwa “Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang bermakna dan menganggap tujuan pembelajaran adalah situasi yang ada dalam konteks tersebut, konteks itu membantu siswa dalam belajar bermakna dan juga untuk menyatakan hal-hal yang abstrak”.

Pernyataan selaras juga diungkapkan oleh Komalasari (2010:7), bahwa “Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya”.

Pembelajaran kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual (Trianto, 2009:107), yakni:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Salah satu landasan teoritis pendidikan modern termasuk *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat

keterampilan aktif proses belajar mengajar. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

2. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya, siklus inkuiri terdiri dari:

- 1) Observasi (*Observation*)
- 2) Bertanya (*Questioning*)
- 3) Mengajukan dugaan (*Hyphotesis*)
- 4) Pengumpulan data (*Conclussion*)

Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah,
- 2) Mengamati atau melakukan,
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya,
- 4) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lainnya.

3. Bertanya (*Quenstioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya "Questioning" (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Hampir pada semua aktifitas belajar dapat menerapkan Questioning (bertanya): antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya.

4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Ketika seorang anak baru belajar menimbang massa benda dengan menggunakan neraca O' haus, ia bertanya kepada temannya. Maka dua orang anak tersebut sudah membentuk masyarakat belajar (*Learning Community*).

5. Pemodelan (*Modelling*).

Dalam sebuah belajar keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswa, misalnya guru memodelkan langkah-langkah cara menggunakan neraca O' haus dengan demonstrasi sebelum siswanya melakukan suatu tugas tertentu. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang harus dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Siswa mengedepankan apa yang harus dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang harus diterima.

7. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Wina 2013:255) menyatakan "Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang

menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menerapkan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep ataupun strategi pembelajaran guru pada siswa dengan materi yang diajarkan guru pada siswa, siswa diminta untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen, Metode eksperimen adalah metode yang membandingkan dua faktor yang sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Arikunto (2010: 9) bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Kedua kelas dalam penelitian ini merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi suatu perlakuan dengan menerapkan pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning (CTL), sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang dalam penerapannya menggunakan *Assignment Model* atau model penugasan.

Metodologi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi subjek di sini yaitu siswa yang dijadikan penelitian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor yang terdiri dari 3 kelas tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 74 siswa, terdiri atas tiga kelas yaitu kelas X IPA-1, X IPA-2, dan X IPS.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (2010: 174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor. Berdasarkan populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan teknik Cluster Random Sampling. Teknik Cluster Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengelompokkan sampel menjadi beberapa kelas (kelompok), kemudian dilakukan pengundian secara acak berdasarkan nama-nama kelas tersebut. Dengan demikian, semua subjek memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk menjadi sampel penelitian, maka tidak ada subjek yang diistimewakan oleh peneliti. Akhirnya peneliti mengundi secara random dan hasilnya bahwa kelas X-IPA 1 menjadi kelas kontrol dan kelas X-IPA 2 menjadi kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua kali yaitu tes pada awal pembelajaran (prates) dan tes pada akhir pembelajaran (postes). Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan tes akhir diberikan setelah perlakuan dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian setelah diberikan perlakuan oleh peneliti, yaitu kelas eksperimen dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas kontrol menggunakan teknik penugasan.

Kriteia Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

1. Kesesuaian isi dengan judul puisi (skor maksimal 20).
2. Penghayatan isi puisi berupa kekuatan argumen berdasarkan data atau fakta (skor maksimal 20).
3. Tata Bahasa (skor maksimal 20).
4. Gaya : Penggunaan bahasa dan tanda hubung (skor maksimal 20).
5. Ejaan (skor maksimal 20).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil prates di kelas eksperimen, Berdasarkan rekapitulasi pada interval 85%-100%, interval 75%-84% tidak ada siswa yang memenuhi kriteria. Artinya hasil kerja siswa tidak ada yang mencapai angka tersebut sehingga frekuensi 0 dan persentasi adalah 0%. 2 siswa

mencapai interval 60%–74% diinterpretasikan cukup, 18 siswa mencapai 40%-59% dengan persentasi 75% diinterpretasikan kurang berhasil dan 4 siswa masuk pada interval 0%-39% dengan persentase 16,67% interpretasinya tidak berhasil. Untuk itu, dilihat dari data di atas dapat disimpulkan pada nilai prates di kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu 75 dalam persentase ketercapaian 40-59% dinyatakan siswa kurang berhasil menulis puisi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes nilai pengetahuan siswa kelas eksperimen dalam keterampilan menulis puisi dengan persentase tertinggi, yaitu 45,83 % dalam tingkat penguasaan 85-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa baik sekali dan 50% dalam tingkat penguasaan 75-84% dinyatakan bahwa siswa baik, dan 4,17 % dalam tingkat penguasaan 60-74% dinyatakan bahwa siswa cukup.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil prates di kelas kontrol, tidak ada siswa pada interval presentasi 85-100% ,75-84% dan 60-74%. 18 siswa interval presentasi 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang berhasil, 6 siswa dengan interval presentasi 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak berhasil.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates nilai pengetahuan siswa kelas kontrol dalam keterampilan menulis puisi dengan persentasi tertinggi 18 siswa, yaitu 75% dalam tingkat penguasaan 40-59% sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa kurang baik.

Analisis Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil postes di kelas eksperimen, tingkat penguasaan interval persentase pada tingkat penguasaan 85-

100% dengan tingkat kemampuan baik sekali berjumlah 16 orang dengan persentase 44%, pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan baik berjumlah 8 orang dengan persentase 56%. Lalu, tidak ada siswa pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup, tidak ada siswa pada tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang berhasil, dan tidak ada siswa pada tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak berhasil.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes nilai pengetahuan siswa kelas eksperimen dalam keterampilan menulis puisi dengan persentase tertinggi, yaitu 66,67 % dalam tingkat penguasaan 85-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa baik sekali dan 33,33% dalam tingkat penguasaan 75-84% dinyatakan bahwa siswa baik.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil postes di kelas kontrol, 9 siswa tingkat penguasaan interval persentase pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan baik sekali, pada tingkat penguasaan 75-84%, 13 siswa dengan tingkat kemampuan baik, pada tingkat penguasaan 60-74%, 2 siswa dengan tingkat kemampuan cukup, pada tingkat penguasaan 40-59%, tidak ada siswa dengan tingkat kemampuan kurang berhasil, pada tingkat penguasaan 0-39%, tidak ada siswa dengan tingkat kemampuan tidak berhasil.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes nilai pengetahuan siswa kelas kontrol dalam keterampilan menulis puisi dengan persentase tertinggi 13 siswa, yaitu 54,17% dalam tingkat penguasaan 85-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa baik.

Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi menulis puisi dengan keterangan sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\sum_{x1} = 1060$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum_{y1} = 1015$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum_{x2} = 2075$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum_{y2} = 1900$ (Total nilai postes kelas kontrol)
$\sum X = 990$ (Beda di kelas eksperimen)	$\sum Y = 890$ (Beda di kelas kontrol)
$\sum X^2 = 45476$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$\sum Y^2 = 50650$ (Beda dikuadratkan di kelas control)

Maka,

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{990}{24} = 41,25 \quad My = \frac{\sum y}{N} = \frac{890}{24} = 37,08$$

$$\sum_{x2} = \sum X^2 - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2 \quad \sum_{y2} = \sum Y^2 - \left(\frac{\sum y}{N}\right)^2$$

$$= 45476 - \left(\frac{990}{24}\right)^2 = 50650 - \left(\frac{890}{24}\right)^2$$

$$= 45476 - (41,25)^2 = 50650$$

$$- (37,08)^2 = 50650$$

$$= 45476 - 1.701,56 = 50650$$

$$- 1.337,93 = 49.275,07$$

$$= 43.768,44 = 49.275,07$$

Dimasukkan ke dalam rumus:

$$t = \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$= \frac{(41,25 - 37,08)}{\sqrt{\left(\frac{43.768,44 + 49.275,07}{24 + 24 - 2}\right)\left(\frac{1}{24} + \frac{1}{24}\right)}}$$

$$= \frac{4,17}{\sqrt{\left(\frac{93.043,51}{46}\right)(0,04 + 0,04)}}$$

$$= \frac{4,17}{\sqrt{(2.022,99)(0,08)}}$$

$$= \frac{4,17}{\sqrt{161,82}}$$

$$= \frac{4,17}{12,72}$$

$$t = 0,33$$

Hasil perhitungan mean diperoleh nilai thitung = 0,33 dan d.b = 23, selanjutnya dilakukan pengetesan satu skor pada tabel nilai "t_table". nilai d.b = N-1 = 24 - 1 = 23. Ternyata dengan db 23 diperoleh pada "t_table" signifikan 5% sebesar 2,07 sedangkan pada tarif signifikansi 1% "t_table" diperoleh sebesar 2,81. Dengan demikian "t_0" lebih kecil dari pada "t_table" atau harga thitung tidak signifikan

karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $2,07 < 0,33 > 2,81$. Berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi siswa kelas X IPA SMA PGRI 4 Bogor yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPA SMA PGRI 4 Bogor. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil analisis prates dan postes siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan saat pembelajaran dengan menggunakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil rata-rata data prates menulis puisi di kelas eksperimen memperoleh 46,04 dan hasil rata-rata data postes menulis puisi kelas eksperimen meningkat menjadi 86,46. Sementara itu, pada hasil data prates menulis puisi di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 42,08 dan hasil data postes menulis puisi kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 79,17.

1. Berdasarkan hasil penghitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol

dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh data harga $t_0 = 0,33$ dan $db = 23$ dengan t_t taraf signifikansi 5% sebesar 2,07 serta t_t taraf signifikansi 1% sebesar 2,81 dan apabila dituliskan menjadi $2,07 < 0,33 > 2,81$. Dengan demikian, t_0 (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan t_t (t_{tabel}). Hasil tersebut menunjukkan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA PGRI 4 Bogor.

2. Siswa kelas X IPA SMA PGRI 4 Bogor tidak mengalami kendala pada saat mengemukakan data atau fakta, penggunaan kata antar kalimat dan memilih judul yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. (2006:109). "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2013). "*Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan.H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2005. *Unsur Bentuk dan Makna Puisi*. Yogyakarta: FBS NY.
- Aveus Har. 2011. *Yuk, Menulis! Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: G-Media.
- Nurgiyantoro, Burhan 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Acep, Yoni. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Muchith, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail.